

**PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN**  
(Survey Pada Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Kuningan)

**Munir Nur Komarudin<sup>1</sup>, Herma Wiharno<sup>2</sup>, Rina Masruroh<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan

\*Email : munir.nur@uniku.ac.id

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Pengalaman Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK di Kabupaten Kuningan yang berjumlah 1.183 orang. Metode sampling yang digunakan adalah proporsionate simple random sampling, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner dan pengukurannya menggunakan skala interval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta secara simultan ketiganya berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.*

**Kata Kunci:** *Gaya Hidup Hedonisme; Pengalaman Keuangan; Pengetahuan Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan.*

**1. PENDAHULUAN**

Keuangan merupakan salah satu aspek mutlak dalam kehidupan manusia. Keuangan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan, mutu hidup, kualitas hidup, serta kebahagiaan perorangan. Kesejahteraan keuangan juga mencerminkan status finansial seseorang atau keluarga memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalani kehidupan yang nyaman. Pengukuran tingkat kesejahteraan dapat dilihat dengan menggunakan sudut pandang subjektif dan objektif. Kesejahteraan subjektif melakukan pengukuran pada karakteristik kesejahteraan individu tersebut. Sedangkan untuk kesejahteraan secara objektif dapat diukur dengan melihat dari standar hidup, lingkungan eksternal, dan mengacu pada populasi yang ada pada negara tersebut (Zemtsov & Osipova, 2016)..

Pengelolaan keuangan harus dilakukan agar mampu mengelola pendapatan dan

pengeluaran yang dilakukan secara berulang. Pengelolaan keuangan dapat dimaknai dengan pemahaman yang berbeda dari setiap individu yang dapat dinilai dari aspek kepribadian dan tingkat Pengalaman Keuangan . Pada kenyataannya masih terdapat masyarakat yang belum memahami pengelolaan keuangannya dengan baik dan benar. Salah satu faktor yang menjadi yang menyebabkan ketidakpahaman pengelolaan keuangan adalah keterlambatan mengenai pemahaman konsep pengelolaan keuangan tersebut. Kegiatan pengelolaan keuangan seharusnya sudah dilaksanakan pada saat mulai mendapatkan pendapatan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai keuangan individu seharusnya diperkenalkan dan dipahami sejak dini (Arpasha *et al.*, 2023)

Salah satu kelompok masyarakat yang perlu memahai mengenai pengelolaan keuangan adalah ibu rumah tangga. Dalam hal

ini ibu rumah tangga merupakan pengelola utama keuangan dalam lingkup keluarga. Ibu rumah tangga perlu memahami pengelolaan keuangan pribadi agar mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan benar. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga, dan lebih luas lagi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kesejahteraan pada lingkup keluarga tentu akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara.

Salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah agar siklus keuangan keluarga dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan keluarga atau mengatur agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga. Dengan demikian, apabila perencanaan keuangan tidak diperhatikan, yang akan terjadi adalah ketidak seimbangan antara pendapatan dan pengeluaran misalnya jumlah pengeluaran menjadi lebih besar dibanding dengan pendapatan. Pengeluaran yang besar tersebut, biasanya bersumber dari hutang. Hal ini yang dapat memicu munculnya masalah yang besar bagi keluarga (Ariningrum et al., 2020).

Menurut Reynold dan Wells dalam (Resi Karoma, 2013), dilihat dari jenis kelamin biasanya wanita lebih konsumtif dibandingkan dengan para pria. Hal ini disebabkan wanita lebih banyak mengeluarkan uangnya daripada pria untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu. Wanita merupakan konsumen potensial untuk produk-produk seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu. Wanita lebih mudah terbujuk iklan, suka ikut-ikutan teman, serta cenderung boros dalam menggunakan uangnya untuk keperluan rekreasi dan hobi.

Obyek observasi pada penelitian ini adalah Ibu-ibu yang termasuk dalam organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) [ada lingkup Kabupaten Kuningan. Seringkali masalah yang dihadapi oleh mereka adalah tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga menyebabkan keborosan dan tentu menjadi hal yang kurang efisien bagi kehidupan rumah tangga. Peneliti melakukan pra-survey dengan menyebarkan kuesioner sementara mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu-ibu PKK sebanyak 70 orang. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut yaitu:

**Tabel 1**  
**Hasil Kuesioner Pra-Survey**

No.	Pernyataan	Jawaban				Jumlah Responden
		Ya		Tidak		
1.	Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran harian	7	10%	63	90%	70
2.	Saya menabung secara rutin untuk tujuan jangka panjang	26	38%	44	62%	70
3.	Saya berencana untuk investasi	37	53%	33	47%	70
4.	Saya selalu tertarik dengan barang-barang terbaru	65	92%	5	8%	70
5.	Saya merasa sulit untuk memprioritaskan pengeluaran yang harus didahulukan	43	61%	27	39%	70

6.	Pendapatan yang saya miliki seimbang dengan pengeluaran	12	18%	58	82%	70
----	---	----	-----	----	-----	----

Berdasarkan pada tabel 1 dapat menggambarkan secara keseluruhan masih belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya pencatatan pendapatan maupun pengeluaran dengan nilai 905, sulit memprioritaskan pengeluaran yang harus terlebih dahulu dikeluarkan sebesar 61%, bahkan nilai pengeluaran yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan yaitu sebesar 82%. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan mengakibatkan ketidak sejahteraan ekonomi keluarga. Hidup selalu merasa kekurangan, meskipun jumlah pendapatan mengalami peningkatan (Indrasari *et al.*, 2022).

Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Minor & Mowen (2002) adalah gaya hidup hedonisme yang menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Selanjutnya, menurut Manurung (2012), yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan *money attitude* (sikap keuangan). Menurut Gromman *et al* (2015) dalam (Zannah 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yaitu *financial literacy* (literasi keuangan), gaya hidup, dan kualitas pendidikan. Selain itu menurut Lutfi, M (2020) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengelola keuangan adalah pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan.

Dari faktor yang telah disebutkan diatas, gaya hidup hedonisme, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan menjadi faktor yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmanto & Susanti (2021) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif atas perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Chairani (2020) juga memperlihatkan pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan. Sedangkan

dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlelarsi & Nurdin (2022) bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Lutfi (2020) menunjukkan pada hasil penelitiannya bahwa variabel pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan O'Bryant dan Morgan (1989) hasilnya menyatakan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Sara (2019) mendapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan Nuning Arlinda (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Listiyani *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *financial literacy* (literasi keuangan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Studi Anisyah *et al.* (2021) menjelaskan jika *financial literacy* (literasi keuangan) mempunyai suatu pengaruh positif serta signifikan akan perilaku keuangan. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Sugiyanto *et al.* (2019) menjelaskan jika *financial literacy* (literasi keuangan) tidak mempunyai suatu pengaruh secara positif serta signifikan akan perilaku keuangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif adalah metode untuk menentukan keberadaan variabel independen hanya untuk satu atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membandingkan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain

sehingga hasil akhirnya dapat mengetahui apakah antar variabel itu terdapat pengaruhnya atau tidak. Kemudian metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu PKK di kabupaten Kuningan yang berjumlah 1.183 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proposinate simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan hasil sebesar 92.20 dibulatkan menjadi 100 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan dibantu

aplikasi SPSS, dengan melakukan uji reliabilitas serta uji validitas dan uji asumsi klasik, setelah itu melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 100 responden. dengan tingkat usia diatas 40 tahun sebanyak 83 orang dan dibawah 40 tahun sebanyak 17 orang. Tingkat Pendidikan SMA berjumlah 72 orang, S1 berjumlah 12 orang dan sisanya sebanyak 16 orang berpendidikan dibawah SMA. Mayoritas pekerjaan ibu-ibu PKK adalah seorang ibu rumah tangga..

#### Uji Asumsi Klasik

Tabel 1  
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.3526737
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.042
	Negative		-.093
Test Statistic			.093
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.006 <sup>d</sup>
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.004
		Upper Bound	.007
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yang

didapat adalah 0,006 lebih besar dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji **berdistribusi normal**.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.120	1.882		8.251	.000		
	Gaya Hidup Hedonisme	.012	.061	.014	.211	.762	.821	1.103
	Pengalaman Keuangan	-.014	.062	-.041	-.112	.487	.642	1.134
	Pengetahuan Keuangan	.421	.066	.532	6.421	.000	.638	1.411

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa nilai tolerance variabel Gaya Hidup Hedonisme ( $X_1$ ) yaitu 0,821, Pengalaman Keuangan ( $X_2$ ) yaitu 0,642, dan Pengetahuan Keuangan ( $X_3$ ) yaitu 0,638 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel Gaya Hidup Hedonisme ( $X_1$ ) yaitu 1,103, Pengalaman Keuangan ( $X_2$ ) yaitu 1,134, dan Pengetahuan Keuangan ( $X_3$ ) yaitu 1,411 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi multikolinieritas**.

**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil perhitungan *IBM SPSS Statistic 25*, dalam persamaan regresi sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Analisis Regresui Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.535	3.105		8.412	.000

Gaya Hidup Hedonisme	.417	.051	.327	7.213	.000
Pengalaman Keuangan	.453	.062	.412	8.113	.000
Pengetahuan Keuangan	.302	.064	.252	5.789	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan					

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) = 17,535 + 0,417 X<sub>1</sub> + 0,453 X<sub>2</sub> + 0,302 X<sub>3</sub>

a) α = Konstanta positif bernilai 1.535 mengartikan jika Gaya Hidup Hedonisme, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan bernilai 0, maka nilai Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 17,535 satuan.

b) Koefisien regresi Gaya Hidup Hedonisme (X<sub>1</sub>) bernilai 0,417. Maka dapat dinyatakan variabel Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dimana jika variabel Gaya Hidup Hedonisme dinaikkan satu satuan, maka variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan akan naik sebesar 0,417.

c) Koefisien regresi Pengalaman Keuangan (X<sub>2</sub>) bernilai 0,453. Maka dapat dinyatakan variabel Pengalaman Keuangan berpengaruh positif terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dimana jika variabel Pengalaman Keuangan dinaikkan satu satuan, maka variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan akan naik sebesar 0,453.

d) Koefisien regresi Pengetahuan Keuangan (X<sub>3</sub>) bernilai 0,302. Maka dapat dinyatakan variabel Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dimana jika variabel Pengetahuan Keuangan dinaikkan satu satuan, maka variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan akan naik sebesar 0,302.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.609	5.87201
a. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Gaya Hidup Hedonisme, Money Attitude				

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,687, artinya besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Gaya Hidup Hedonisme (X<sub>1</sub>), Pengalaman Keuangan (X<sub>2</sub>), dan Pengetahuan Keuangan (X<sub>3</sub>) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), adalah sebesar 68,70% sedangkan sisanya yaitu 31,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

### Uji Hipotesis

**Tabel 5**  
**Uji Signifikansi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.535	3.105		8.412	.000
	Gaya Hidup Hedonisme	.417	.051	.327	7.213	.000
	Pema	.453	.062	.412	8.113	.000
	Financial Literacy	.302	.064	.252	5.789	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui untuk nilai  $t_{hitung}$  variabel Gaya Hidup Hedonisme ( $X_1$ ) sebesar 8,412, variabel Pengalaman Keuangan ( $X_2$ ) sebesar 7,213, dan variabel Pengetahuan Keuangan ( $X_3$ ) sebesar 5,789, kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , dengan Nilai  $t_{tabel}$  untuk sampel sebanyak 100 responden dengan rumus  $n - k = 100 - 3 = 97$ , yang mana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil analisis secara parsial variabel Gaya Hidup Hedonisme ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,412 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut, variabel Gaya Hidup Hedonisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

b. Hasil analisis secara parsial variabel Pengalaman Keuangan ( $X_2$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,213 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut, variabel Pengalaman Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

c. Hasil analisis secara parsial variabel Pengetahuan Keuangan ( $X_3$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,789 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut, variabel Pengetahuan Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

d. terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. **Tabel 6**

**Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2972.215	3	892.246	19.125	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18937.872	96	38.869		
	Total	16124.182	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme, Pengalaman Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 19,125. Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan hasil yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  ( $df = n - k - 1$ ) =  $100 - 3 - 1 = 196$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 2,699. Berdasarkan *output* di atas, artinya secara simultan Gaya Hidup Hedonisme ( $X_1$ ), Pengalaman Keuangan ( $X_2$ ) dan Pengetahuan Keuangan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ).

### Pembahasan

#### Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan Ibu-ibu PKK meningkat sejalan dengan tingkat gaya hidup hedonisme mereka. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme yang tinggi, mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya menjadi baik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya hidup hedonism ternyata malah meningkatkan pengelolaan keuangan ibu-ibu PKK. Seharusnya dengan adanya gaya hidup hedonism akan mengurangi tingkat pengelolaan keuangan ibu-ibu PKK. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmanto & Susanti (2021) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif atas perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Chairani (2020) juga memperlihatkan pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada Ibu-ibu PKK Di Kuningan menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman keuangan atau sikap keuangan yang baik sehingga perilaku pengelolaan keuangannya juga baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang

dirumuskan sebelumnya terbukti. Dengan adanya pengalaman dalam setiap kegiatan pengelolaan keuangan ternyata akan mengakibatkan pengelolaan keuangan yang baik. Setiap ibu-ibu PKK memang hasil survei awal tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik bahkan pencatatan pendapatan dan pengeluaran tidak dilakukan. Namun dengan memiliki pengalaman keuangan ternyata mampu membuat pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Brilianti dan Lutfi (2020) menyatakan bahwa dengan pengalaman keuangan dapat mendorong perilaku mengelola keuangan dan menghasilkan kesejahteraan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lutfi, M (2020) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada Ibu-ibu PKK Di Kuningan menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya kemampuan individu mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi tentu akan mampu meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengetahuan mengenai dasar-dasar manajemen keuangan seperti ap aitu pendapatan dan biaya yang dikeluarkan setiap hari, pengetahuan mengenai investasi ini akan sejalan dengan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Sudah banyak penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Garman & Fogue (2014) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan adalah sebuah pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang dapat bersikap cerdas terkait uang. Beberapa hasil penelitian diantaranya adalah Arlinda, N (2022) menunjukkan

bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Listiyani *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *financial literacy* (literasi keuangan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada ibu-ibu PKK di Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan; gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi gaya hidup hedonisme, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan; pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga dengan memiliki pengalaman keuangan maka akan mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan; dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariningrum, H., Alansori, A., & Rahyono, R. (2020). Pelatihan Keuangan Sederhana Bagi Ibu Pkk Di Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 389–394. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1093>
- Arpasha, D., Rahmiati, R., & Fransiska, C. (2023). Pengaruh Perilaku Dan Sikap Keuangan Mahasiswa Terhadap Literasi Keuangan Pada Jurusan Akuntansi Feb Universitas Palangkaraya. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 35–44. <https://doi.org/10.52300/blnc.v14i1.85>

- Grable, J.E., & Joo, S.H. (2005). Student racial differences in credit card debt and financial behaviours and stress. *Journal of College Student*, 3, 400–408.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A, 2002, Financial knowledge, experience and learning preferences: Preliminary results from a new survey on financial literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(1), 1-7.
- Indrasari, A., Tasminatun, S., & Nugraheni, P. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menuju Keluarga Tangguh Di Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 09, 195–201. <https://doi.org/10.18196/ppm.41.848>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean , Kabupaten Sleman *The Influence of Financial Literacy , Financial Inclusion , and Financial Attitude on Financial Management of MSMEs in Kapanewon Godean , Kabupaten Sleman*. 14(225), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867.Article>
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Laga, A., & Hizazi, A. (2023). *The Effect of Financial Literacy , Financial Attitude , Locus of Control , and Lifestyle on Financial Management Behavior ( Case Study on Undergraduate Accounting Study Program Students*

*Faculty of Economics and Business  
Jambi University ) Pengaruh  
Financial Literacy , Financial Attitude  
, Locus of Control dan Lifestyle  
Terhadap Financial Management  
Behavior ( Studi Kasus pada  
Mahasiswa Program Studi S1  
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Jambi ). 1(4), 459–  
480.*

Lestari, A., Nasional, P., Jakarta, V., &  
Jakarta, U. N. (2022). *The Effect of  
Financial Literacy , Financial  
Inclusion and Lifestyle on Financial  
Behavior in Millennial Generation  
Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi  
Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap  
Perilaku Keuangan Pada Generasi  
Milenial. 2(5), 2415–2430.*

Pratama, I., & Jasman, J. (2022). *Pengaruh  
literasi keuangan , pendapatan orang  
tua , dan gaya hidup hedonis terhadap  
perilaku keuangan mahasiswa. 5(2),  
819–825.*

Sari, S. R., Andriani, S., Reno, P., & Sari, K.  
(2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis  
Indonesia. 05(02), 33–37.*

Sarlina, R. D. (2016). *Hubungan Antara  
Konsep Gaya Hidup Hedonis.*

Store, P., Dan, A., Produk, K., Keputusan, T.,  
Di, P., & Coffee, C. (2023). *Rusyda  
Aprilia Sulaeman, 2023 PENGARUH  
STORE ATMOSPHERE DAN  
KUALITAS PRODUK TERHADAP  
KEPUTUSAN PEMBELIAN DI  
CRITOE COFFEE Universitas  
Pendidikan Indonesia /  
repository.upi.edu /  
perpustakaan.upi.edu. 29–48.*